



## Optimalisasi Teknologi Pembelajaran Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Guru Sekolah Dasar

Farida Nur Kumala<sup>a, 1\*</sup>, Arnelia Dwi Yasa<sup>a, 2</sup>, Yulianti<sup>a, 3</sup>, Dwi Agus Setiawan<sup>a, 4</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> faridankumala@unikama.ac.id\*

### Informasi artikel

Received: 1 Mei 2023;  
Revised: 10 Mei 2023;  
Accepted: 23 Mei 2023.

Kata kata kunci:  
Kurikulum Merdeka;  
Teknologi;  
Modul Ajar;  
HOTS;  
Sekolah Dasar.

### ABSTRAK

Saat ini pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak guru yang belum memahami dengan baik konsep kurikulum merdeka dan masih minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dibutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang terbagi dalam beberapa kegiatan diantaranya perencanaan, sosialisasi kepada mitra, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Mitra kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar pada gugus 4 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Poncokusumo Malang sebanyak 40 orang. Pelatihan dilakukan secara bertahap terdiri dari lima materi utama diantaranya materi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, strategi dan model pembelajaran pada kurikulum merdeka, evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dan optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran di era abad 21. Hasil kegiatan diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pada sekolah dasar serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Keywords:  
*Independent curriculum;*  
*Technology;*  
*Teaching Module;*  
*HOTS;*  
*Elementary School.*

### ABSTRACT

***Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises to Realize Prosperous Villages in the Era of Society 5.0.*** Currently, the implementation of the independent curriculum still faces challenges as many teachers have not fully understood the concept of the independent curriculum, and there is still a lack of technology integration in teaching and learning. Training is needed to enhance teachers' abilities to implement the independent curriculum and utilize technology in teaching and learning. This community engagement program is carried out through training, which includes various activities such as planning, socialization with partners, implementation, mentoring, and evaluation. The partners in this program are 40 elementary school teachers from the 4th cluster of State Elementary Schools in Poncokusumo Subdistrict, Malang. The training is conducted gradually and consists of five main topics, including the implementation of the independent curriculum in elementary school teaching, strategies and models of teaching in the independent curriculum, evaluation based on *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), teaching aids for the independent curriculum, and optimizing the use of technology in 21st-century learning. The results of the activities show an improvement in teachers' understanding and implementation of the independent curriculum in elementary school teaching, as well as an increase in the use of technology in teaching and learning.

Copyright © 2023 (Farida Nur Kumala, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Kumala, F. N., Yasa, A. D., Yulianti, Y., & Setiawan, D. A. (2023). Optimalisasi Teknologi Pembelajaran Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–38. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1562>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di era setelah pandemi COVID-19 sangat pesat yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan informasi yang juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, pemikiran yang kritis, memiliki keterampilan, pemikiran kritis, logis, kreatif dan etos kerja yang tinggi (Osborne, 2013). Peran guru penting dalam menciptakan pembelajaran efektif karena keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka mengubah pola pembelajaran *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada peserta didik).

Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar (Madhakomala, et al., 2022). Arti dari merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong pembentukan karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada di sekitar mereka. Merdeka belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan di mana mereka belajar, menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa, dan membantu mereka menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka saat ini (Ainia, 2020). Karena itu, belajar secara mandiri sangat penting untuk kebutuhan siswa dan persyaratan pendidikan di era modern.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Demikian pula, peran guru sangat penting dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat bekerja sama secara efektif dan kolaboratif dengan pengembangan kurikulum sekolah dalam mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan materi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Guru memiliki pengetahuan tentang psikologi siswa dan teknik pengajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk menilai hasil belajar siswa. Sebagai seorang pendidik dalam pengembangan kurikulum seorang guru memiliki kemampuan seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator saat membangun kurikulum. Setiap tahapan proses pengembangan kurikulum memungkinkan guru untuk memainkan peran-peran tersebut (Jadhav & Patankar, 2013).

Menurut Kunandar (2014) guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun suatu perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Konsep kurikulum Merdeka lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam melakukan observasi terhadap lingkungan di sekitarnya selama proses pembelajaran. Konsep mampu dalam memecahkan masalah sendiri dan memiliki kemampuan dalam membuat solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Alawiyah (2018) kemampuan dalam menyusun soal HOTS yang dimiliki oleh guru masih rendah. Penerapan pada pembelajaran di sekolah juga dapat dikatakan masih banyak pendidik yang belum menerapkannya dan menguasai konsep soal HOTS.

Pendidik dalam menerapkan konsep soal HOTS juga membutuhkan suatu perantara atau metode untuk menyampaikan penjelasan materinya serta diperlukan suatu tindakan untuk memacu kreativitas dan hasil belajar peserta didik dan mengasah wawasan peserta didik dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang perlu dipecahkan yakni menggabungkan assesmen berbasis HOTS dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kemudian dituangkan pada perangkat pembelajaran dengan mengembangkan teknologi pembelajaran sesuai abad 21 yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilatih terus menerus keterampilan mengembangkan rancangan atau perangkat pembelajaran agar guru bisa menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu masalah yang muncul berdasarkan pelaksanaan merdeka belajar adalah bahwa pendidik belum menerapkan ide merdeka belajar dalam proses pembelajaran mereka. Sebagaimana

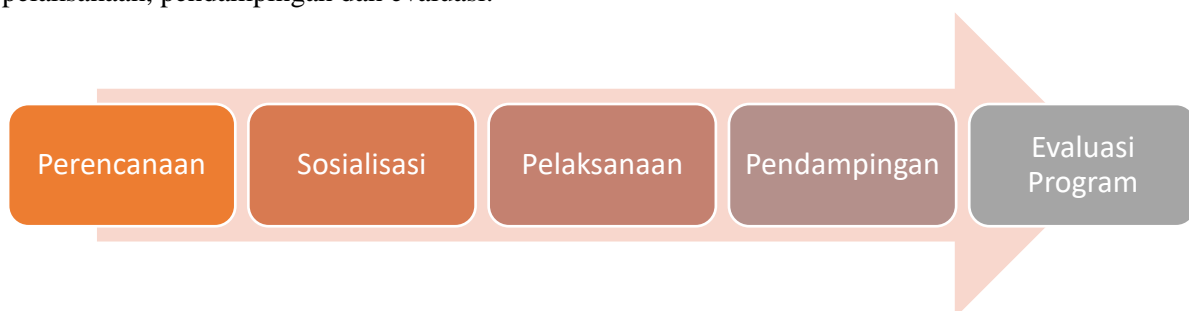
dinyatakan oleh Revina (2019) (1) guru tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, baik sebagai mahasiswa calon guru maupun dalam pekerjaan mereka sebagai guru, dan (2) terdapat sedikit referensi, yang membuat guru sulit menemukan referensi untuk mendesain dan menerapkan merdeka belajar. Hal ini menyebabkan guru kurang memahami konsep belajar mandiri. Kondisi ini membuat pendidik maupun siswa tetap terjebak dalam pendidikan yang telah mereka terima sebelumnya. Misalnya, siswa akan menganggap belajar sebagai kegiatan rutin yang tidak memiliki makna, atau mereka mungkin merasa terbebani dalam belajar sehingga mereka merasa jenuh, tidak kreatif, dan pasif (Husein, 2020). Mahanani et al., (2022) menemukan bahwa pemahaman persepsi guru tentang konsep HOTS termasuk dalam kategori baik, dan persepsi mereka tentang HOTS dalam kegiatan perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata 80,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang HOTS dalam perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, tetap diperlukan peningkatan mutu dan kualitas guru. Pemahaman yang telah dimiliki oleh guru terkait HOTS tetap membutuhkan penguatan dalam bentuk pelatihan sehingga keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dapat terasah.

Permasalahan ini juga terjadi pada beberapa sekolah di Kabupaten Malang. Salah satunya adalah di Gugus 4 SDN Poncokusumo. Beberapa guru menyampaikan membutuhkan pelatihan penerapan kurikulum merdeka dan juga implementasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa sekolah menyampaikan jika guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan masih belum maksimal menggunakan kurikulum merdeka dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sebagai dasar pemilihan mitra pada kegiatan pelatihan ini.

Sehingga berdasarkan paparan tersebut, diperlukan pelatihan terkait kurikulum merdeka dan teknologi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Tujuan pelatihan ini adalah guru mampu mendesain pembelajaran maupun implementasi dan penilaian pembelajaran sesuai teknologi abad 21 dengan kebebasan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dilakukan selama dua hari. Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari perencanaan, sosialisasi kepada mitra, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi.

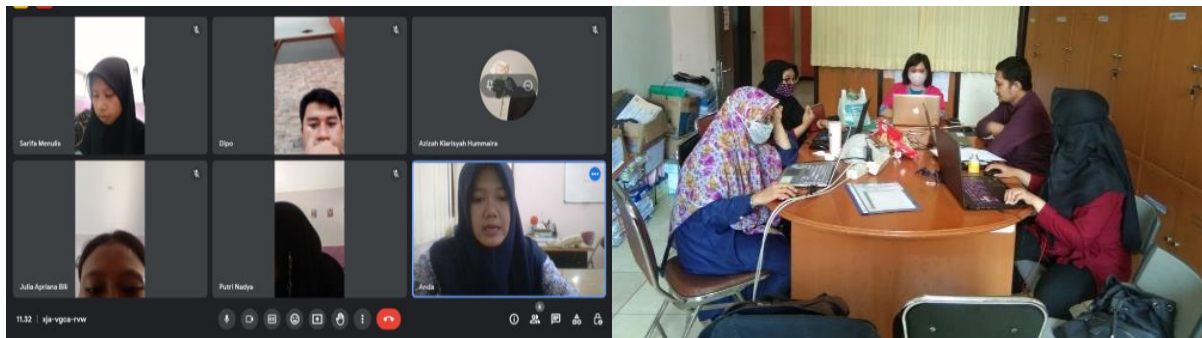


Gambar 1. Alur pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mahasiswa kampus mengajar yang sedang bertugas di salah satu SD di Poncokusumo. Mitra kegiatan ini adalah gugus 4 SDN Kecamatan Poncokusumo Malang sebanyak 40 orang yang terdiri dari tujuh sekolah. Pelatihan dilakukan secara bertahap terdiri dari lima materi utama diantaranya materi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SD, strategi dan model pembelajaran pada kurikulum merdeka, evaluasi berbasis HOTS, perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dan optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran di era abad 21. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan pendampingan terhadap produk yang dikembangkan oleh peserta. Pendampingan dilakukan secara online dengan pengabdian.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan diawali dengan kegiatan perencanaan kegiatan. Kegiatan perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mahasiswa kampus mengajar yang sedang bertugas di salah satu SD di Poncokusumo. Kegiatan perencanaan dan koordinasi dilakukan secara offline dan online. Hasil perencanaan didapatkan kesepakatan bahwa pelaksanaan dilakukan selama dua hari, dengan lima materi utama yang dikembangkan diantaranya materi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SD, strategi dan model pembelajaran pada kurikulum merdeka, evaluasi berbasis HOTS, perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dan optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran di era abad 21. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada sekolah perwakilan gugus 4 di SDN Poncokusumo. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Perencanaan kegiatan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam lima sesi sesuai dengan materi yang disampaikan. Materi pertama yang disampaikan adalah terkait materi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SD. Pada materi ini dijabarkan dengan detail terkait konsep kurikulum merdeka dan implementasinya dalam pembelajarn di SD. Materi kedua terkait materi strategi dan model pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada materi ini dijabarkan kajian model model atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan kurikulum merdeka, karakteristik dan unsur model pembelajaran. Beberapa model yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran PBL, PJBL, INKUIRI, Discovery. Selain itu pada penggunaan model dapat didampingi dengan menggunakan media pembelajaran. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pada materi satu dan dua ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran

Selanjutnya penjabaran materi ketiga adalah materi asesmen dan evaluasi berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka. Sebelum pelaksanaan materi ketiga, dilakukan ice breaking untuk membuat mitra dan peserta pelatihan menjadi lebih bersemangat kembali. Penjabaran materi ketiga terdiri dari asesemen berbasis HOTS dan teknik pengembangan 4C dalam pembelajaran. Selain penjabaran materi,



mitra juga diminta untuk menyusun soal HOTS secara mandiri. Pada tahap ini mitra sangat antusias dan bersemangat untuk latihan menyusun soal HOTS. Selanjutnya materi keempat adalah pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada penyusunan modul ajar. Penejalsan modul ajar lebih mengarah pada rancangan pembelajarannya dan integrasi model pembelajaran, model pembealjaran dan asesmen dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Mitra cukup antusias mengikuti kegiatan pelatihan, karena mitra dapat melihat integrasi model, media dan asesmen pada kurikulum merdeka. Selanjutnya mitra mencoba mengembangkan modul ajar khususnya rancangan pembelajaran. Beberapa pertanyaan yang muncul dari peserta terkait pengembangan perangkat tersebut. Penjabaran materi kedua dan ketiga ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Penjabaran materi asesmen berbasis HOTS dan perangkat pembelajdran kurikulum merdeka

Penyampaian materi terakhir adalah materi pengembangan teknologi di dalam pembelajaran. Materi pada kegiatan ini terdiri dari materi konsep media pembelajaran, praktik langsung dan penerapan media pembelajaran pada salah satu aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi canva. Aplikasi canva dipilih karena aplikasi canva mudah dan praktis digunakan sehingga dapat digunakan oleh guru dengan baik. Guru cukup antusias dengan materi yang disampaikan ditunjukkan dengan pertanyaan yang muncul dari guru. Kegiatan materi pengembangan teknologi ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Penjabaran materi media pembelajaran

Pelaksanaan tidak berhenti pada pelaksanaan, namun juga dilakukan pendampingan dan evaluasi program. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memudahkan guru, membimbing dan

---

memberikan motivasi kepada guru untuk menyelesaikan produk yang telah dikembangkan. Pendampingan dilakukan secara offline dan online sesuai dengan perjanjian antara pengabdian dengan mitra. Kegiatan terakhir adalah kegiatan evaluasi program. Evaluasi program dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas program dan perbaikan program selanjutnya. Pada evaluasi program juga dilakukan rencana tindak lanjut program.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan diharapkan berdasarkan hasil kegiatan diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan teknologi dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Diharapkan para pendidik memiliki kompetensi yang cukup memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sesuai keterampilan abad ke 21 secara kolaboratif, tidak hanya menggunakan satu aplikasi saja, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Kurikulum merdeka mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia agar tersebar luas dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler (Dikdasmen,2022). Implementasi dari Kurikulum Merdeka (IKM) ini menekankan pada pembelajaran yang mandiri, aktif, nyaman, merdeka, memiliki karakter, bermakna, menyenangkan dan lain-lain. Guru mempunyai kebebasan dan peran penting dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan minat belajar dan kebutuhan peserta didik. Implementasi merdeka belajar dalam proses pembelajaran mempunyai arti dan dampak yang baik bagi guru maupun bagi siswa. merdeka belajar pada proses pembelajaran yaitu merdeka berinovasi, merdeka berpikir, merdeka belajar mandiri dan kreatif (Lao & Hendrik, 2020), merdeka untuk kebahagiaan (Lie, 2020). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi lembaga sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan dengan lingkungannya dan prioritas (Rozandy & Koten, 2021) dan menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (Adisya Yusup, 2021).

Menurut Saadah & Amarullah (2023) Kurikulum merdeka memiliki tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu: a) pembelajaran kurikulum berlangsung secara berdiferensiasi, b) pembelajaran kurikulum memperkuat profil mahasiswa pancasila yang berlandaskan pada pembelajaran interdisipliner, karakter dan kompetensi umum, dan c) pembelajaran di luar mata kuliah dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di unit pengajaran. Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, harus memperhatikan 4 (empat) hal: a) IKM Mandiri merupakan alternatif satuan pendidikan tahun pelajaran 2022/2023, b) Terdapat 6 (enam) strategi yang difokuskan pada penguatan komunitas belajar pendidik dan satuan pendidikan yang digunakan oleh Kemdikbud, c) IKM didukung dan dikendalikan langsung oleh dinas pendidikan kabupaten dan kabupaten/kota melalui peran dinas pendidikan kota, dan d) satuan pendidikan yang diterjunkan oleh IKM mempersiapkan diri secara mandiri sesuai pilihan pelaksanaan dan persiapan.

Selain Pemahaman guru terkait kurikulum, pemahaman guru terkait teknologi juga sangat penting dimiliki dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang baik terkait teknologi akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif serta sesuai dengan perkembangan kurikulum yang sedang digunakan. Pembelajaran menggunakan teknologi berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang disampaikan menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus menimbulkan ketertarikan siswa agar siswa memiliki partisipasi yang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi pembelajaran memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi dan sumber daya yang tepat (Permenpan No 28 Tahun 2017).

Teknologi pembelajaran telah berkembang mempunyai empat ciri utama, yaitu: (1) menggunakan pendekatan sistem; (2) memanfaatkan sumber belajar dengan mencari tahu seluas mungkin; (3) bertujuan untuk meningkatkan belajar manusia yang berkualitas; serta (4) berfokus pada kegiatan instruksional individual (Mukminan, 2012). Dengan demikian, teknologi pembelajaran yang

kreatif di rancang mengambil peran penting untuk membantu memecahkan suatu permasalahan pada pembelajaran. Teknologi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan pembelajaran atau pendidikan.

Peserta didik dalam memasuki dunia kerja baru pada abad ke-21 perlu dibekali beberapa persiapan, kemampuan yang perlu dibekali pada pembelajaran abad ke21 antara lain: (a) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-thinking and problem-solving skills*), mampu berpikir secara kritis, sistemik, dan lateral terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b) kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*), kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain atau berbagai pihak; (c) kemampuan mencipta dan membarui (*creativity and innovation skills*), kemampuan dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (d) literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology literacy*), mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (e) kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*), mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan (h) kemampuan informasi dan literasi media, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak, BNSP dalam (Warsita, 2017)

### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari perencanaan, sosialisasi kepada mitra, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Materi pelaksanaan pelatihan terdiri dari lima materi utama diantaranya materi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SD, strategi dan model pembelajaran pada kurikulum merdeka, evaluasi berbasis HOTS, perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dan optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran di era abad 21. Hasil pelaksanaan program adalah terjadi peningkatan dan pengetahuan guru dalam memahami kurikulum merdeka serta menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

### Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih diucapkan kepada Univeristas Kanjuruhan Malang dan SDN Dawuhan 1 yang memberikan dukungan moril dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung.

### Referensi

- Adisya Yusup, W. (2021). Kurikulum Prototipe Diduga Sebagai Reformasi Pendidikan di Indonesia.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107. Diambil dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095725.pdf>
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- Astuti, Y., Gusti, A., & Ramadhani, M. (2022). Evaluation of Covid-19 Surveillance in Solok Selatan District in 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 16(2), 3–13. Diambil dari <https://doi.org/10.24893/jkma.v16i2.906>
- Gopal, R., Singh, V. & Aggarwal, A. (2021). Impact of online classes on the satisfaction and performance of students during the pandemic period of COVID 19. *Educ Inf Technol*, 2(6923–6947). Diambil dari <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10523-1>
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67. Diambil dari <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>

- Jadhav, M. S & Patankar, S. P. (2013). Role of Teachers' in Curriculum Development for Teacher Education. *Department of Education and Physical Education*. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/258023165>
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lao, H. A. E., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–209.
- Lie, A. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kebahagiaan. *KOMPAS*.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mahanani, P., Sakinah, N. L., Cholifah, P. S., Rini, A., Umayaroh, S., Studi, P., ... Malang, U. N. (2022). Order Thinking Skill (Hots) Berlandaskan. *JPM Wikrama Parahita*, 6, 147–152. Diambil dari <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Mukminan. (2012). Penguatan Jatidiri Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran. In *Makalah Seminar yang Diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pasca\_sarjana Universitas PGRI Adibuwana*. Surabaya.
- Osborne, J. (2013). The 21st century challenge for science education: Assessing scientific reasoning. *Thinking Skills and Creativity*, 10, 265–279.
- Rozandy, M. P. ., & Koten, Y. P. (2021). Susunan Staf Redaksi. *Jurnal IN CREATE*, 8, 11–17.
- Saadah, Siti., Amarullah, M. M. . (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, Edukatif J. Ilmu Pendidik. Diambil dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0D>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. Diambil dari doi: 10.15548/nsc.v6i1.1555
- Warsita, B. (2017). Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i2.42>